

# PERAN DIGITALISAI PADA PEMBLAJARAN DI MASA PANDEMI

Oleh Harnum Sabita<sup>1</sup>

SMA 'Aisyiyah Boarding School Malang

Sejak munculnya surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dalam rangka pencegahan COVID19, seluruh kegiatan aktifitas masyarakat yang semula dapat dilakukan secara normal harus dibatasi, dan untuk menyikapi kondisi itu pembelajaran di sekolah-sekolah formal mulai didigitalisasikan sebagai upaya pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Sejak munculnya kebijakan tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa satu persatu permasalahan muncul. Mulai dari sukarnya para pelajar untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, keterbatasan ekonomi yang menjadi kendala pembelian gawai untuk mengakses internet, ketiadaan sinyal, hingga penguasaan teknologi yang terbatas dari pendidik dan peserta didik<sup>2</sup>.

Pada dasarnya, digitalisasi dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk pengembangan di bidang teknologi pendidikan yang tentunya penerapannya akan memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran berupa peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran<sup>3</sup>. Namun sayangnya masih banyak kalangan masyarakat yang meragukan peran digitalisasi dalam pembelajaran, masih banyak yang menganggap digitalisasi menghambat proses pembelajaran. Hal tersebut bukan tanpa dasar, melainkan karena kuatnya stereotip masyarakat yang masih menganggap pembelajaran daring itu pembelajaran yang tidak sempurna dan hanya sebagai pengganti pembelajaran luring selama masa pandemi.

---

<sup>1</sup>Penulis adalah siswi aktif di kelas 12 SMA 'Aisyiyah Boarding School Malang.

<sup>2</sup>Desy Irsalina Savitri, "Penggunaan Pembelajaran 4.0 Berbantuan Aplikasi *Google Classroom* Dan *Google Form* Dalam Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar"

<sup>3</sup>Abdul Barir Hakim, "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo", I-STATEMENT, Volume 2 Nomor 1, Januari 2016, 1-6.

Saat ini telah banyak platform pengembang aplikasi pendidikan yang menyediakan fitur-fitur yang bisa membantu para pelajar dan pengajar dalam proses pembelajaran secara daring, baik yang berbayar maupun gratis. Berbagai platform aplikasi pendidikan seperti edmodo, moodle, google classroom dan masih banyak lagi telah hadir sebagai media pendukung untuk memberikan kemudahan kepada para pelajar dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Meski kehadirannya belum mampu menjawab permasalahan dalam pembelajaran terkait ketiadaan sinyal, keterbatasan ekonomi dan kekurangan penguasaan teknologi, namun dalam prosesnya, keberadaan aplikasi-aplikasi tersebut sangat membantu para pendidik dan pelajar dalam mendigitalkan sebagian besar aktifitasnya sehingga bisa memberikan kenyamanan pada pelajar dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pelajar juga menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide yang mereka miliki.<sup>4</sup>

Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa pandemi ini tak sekedar membawa dampak buruk bagi sektor pendidikan, jika dilihat dari sisi lain pandemi ini membawa hal positif yang bisa memacu kreatifitas pemuda negeri dalam bidang digitalisasi yang berkaitan juga dengan upaya mempersiapkan sumber daya manusia aktif, kreatif sesuai dengan tuntutan dunia saat menghadapi revolusi industri.

Satu tahun lebih sekolah-sekolah formal di Indonesia telah melakukan kegiatan secara daring sehingga memberikan kesempatan bagi para pelajar dan pendidik untuk mengenal dan mempelajari penggunaan teknologi. Sebagai tembusan ajaran untuk persiapan menuju generasi emasa tahun 2045<sup>5</sup>

Sistem *e-learning* yang berbasis digitalisasi pembelajaran menjadi inovasi baru dalam hal pendidikan, berberda dengan pendidikan konvensional yang memfokuskan pelajar untuk memenuhi standar berdasarkan referensi yang di berikan

---

<sup>4</sup>Akbar Pandu Setiawan, Laili Masruri, Sekar Ayu Panca Trastianingrum, Dan Eny Purwandar, “Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa”

<sup>5</sup>Iskandar, Ridwan “Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan”

guru dan sekolah. Digitalisasi pembelajaran, sesungguhnya banyak memberikan dampak positif terhadap pola belajar pelajar antara lain mendorong pelajar menjadi lebih mandiri dalam belajar, membentuk kesadaran berdisiplin pada diri pelajar, dimana para pelajar harus mencari sendiri informasi demi mendapatkan apa yang ingin mereka ketahui, dari situ pelajar tak memiliki batasan dalam bereksplorasi. Selain itu banyaknya aktifitas belajar yang lebih banyak di luar sekolah dapat memberikan ruang lebih bagi pelajar yang telah berusia remaja untuk dapat mengenal dirinya serta menentukan goalnya sendiri, dari situ pelajar juga dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang pelajar tentukan.

Adanya digitalisasi dalam pembelajaran di masa pandemi juga telah memunculkan tantangan baru dalam pendidikan berupa urgensi untuk berpartisipasi dalam persaingan global, terutama dalam sektor teknologi 4.0. Lembaga Pendidikan dituntut harus mampu mencetak generasi yang memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tantangan perkembangan jaman.<sup>6</sup>

Jika mengamati digitalisasi pembelajaran selama pandemi maka banyak ditemukan peranan pentingnya terhadap pembelajaran, antara lain menjadi alternatif pembelajaran yang praktis dan ekonomis. selama pandemi seluruh pelajar sekolah formal diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara daring demi penerapan *sosial distancing*, maka adanya digitalisasi dalam pembelajaran telah mengatasi kendala jarak dan waktu yang seharusnya ditempuh oleh pelajar setiap harinya selama pembelajaran normal. Dengan adanya digitalisasi pembelajaran ini, materi pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui gawai pelajar masing-masing yang terkoneksi internet, sistem ini tentu juga meningkatkan efisiensi dan daya tarik pembelajaran terhadap pelajar. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan teknologi canggih tentu memberikan banyak inspirasi kepada pendidik maupun pelajar, kesan yang baik, serta memberikan ruang baru untuk mengembangkankreatifitas.

---

<sup>6</sup>Dewi Surani, “Studi Literatur : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0”

Pendidikan berbasis digital haruslah menjadi suatu revolusi ataupun pembaharuan yang harus dialihkan guna menyongsong indonesia 4.0, hal ini sudah menjadi konsekuensi logis selaras dengan perkembangan zaman. Tak bisa dipungkiri,hal ini juga menimbulkan banyak pro kontra, jika dikembalikan pada esensi dari pendidikan itu sendiri,pembelajaran secara daring tetap tidak bisa menggantikan peranan guru, dosen, dan interaksi pelajar dan pengajar, dimana seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya esensi dari pendidikan adalah pembentukan karakter, sesuai dengan pandangan hidup (way of life) yang berarti, pendidik dan tenaga kependidikan harus memelihara agar suasana pendidikan tetap relevan membangun karakter peserta didiknya<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup>Piterlase, Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. 9 Oktober 2019. 29-30.

## DAFTAR PUSTAKA

- Savitri, Desy Irsalina. 2019. *Penggunaan Pembelajaran 4.0 Berbantuan Aplikasi Google Classroom Dan Google Form Dalam Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Tangerang : Jurnal Borneo Saintek
- Hakim, Abdul Barir. 2016. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. Jakarta Selatan: I-Statement
- Setiawan, Akbar Pandu. Masruri, Laili. Trastianingrum, Sekar Ayu Panca. Purwandari, Eny. 2020. *Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa*. Jawa Tengah: I-Statement
- Surani, Dewi. 2019. *Surani, Dewi*, "Studi Literatur Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0".pdf Serang : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP
- Iskandar, Ridwan. 2014. *Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*.pdf. Jawa Barat : Academia